



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini berisikan objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data. Objek penelitian berisikan penjelasan mengenai titik perhatian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan berikutnya adalah desain penelitian yang berisikan kerangka kerja terkait kriteria-kriteria atau desain dalam melakukan pengumpulan data. Setelah objek penelitian dan desain penelitian, terdapat variabel penelitian yang akan menjabarkan masing-masing variabel yang akan diteliti, seperti penggunaan rumus atau cara untuk meneliti variabel nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan.

Selanjutnya akan membahas tentang teknik pengumpulan data yang berisikan penjelasan mengenai bagaimana teknik atau cara peneliti dalam menarik dan mengumpulkan data. Setelah teknik pengumpulan data, terdapat teknik pengambilan sampel yang berisikan tentang penjabaran terkait cara atau teknik dalam menentukan populasi dan memilah sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang disebutkan. Pada bagian terakhir dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai teknik analisis data yang merupakan cara atau metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur hasil penelitian.

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *go public*. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek pada penelitian ini karena sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki jumlah perusahaan terdaftar paling banyak di Bursa



Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur memiliki jumlah transaksi dan keputusan yang lebih kompleks dan bervariasi dibanding dengan sektor lainnya. Perusahaan manufaktur yang akan diteliti harus memiliki data *closing price* dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember. Laporan keuangan perusahaan dan data *closing price* didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* IDN Financials (www.idnfinancials.com).

B. Desain Penelitian

Berdasarkan pada tinjauan metode penelitian bisnis secara umum, maka penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan penelitian menurut Cooper & Schindler (2017:126-129), yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Penyelesaian Masalah

Tingkat penyelesaian atau perumusan masalah pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori studi formal (*formalized study*), hal ini disebabkan karena penelitian ini dimulai dari hipotesis atau pertanyaan penelitian yang terdapat di batasan masalah dengan melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Kategori studi formal bertujuan untuk menganalisis dan menguji lebih lanjut hipotesis atau pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di batasan masalah.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data observasi (*monitoring*). Hal ini disebabkan karena dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi lebih lanjut terhadap laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian desain *ex post facto* (*ex post facto design*), hal ini disebabkan karena peneliti tidak memiliki kendali untuk mempengaruhi atau mengendalikan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang sedang atau telah terjadi terkait dengan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sebenarnya dan tidak dimanipulasi atau diubah.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif karena yang menjadi fokus atau pokok penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen pada penelitian ini, yaitu variabel nilai perusahaan.

5. Dimensi Waktu

Jika dilihat berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini adalah penelitian gabungan antara *time series* dan *cross-sectional studies*. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan pada periode waktu tertentu yaitu selama tiga tahun (2018-2020) dan data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam satu waktu tertentu.

6. Ruang Lingkup Topik

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup studi statistik (*statistical study*). Hal ini disebabkan karena penelitian ini didesain untuk mengetahui karakteristik populasi melalui karakteristik sampel dengan menggunakan perhitungan statistik atau kuantitatif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Lingkungan Penelitian

- Ⓒ Penelitian ini termasuk ke dalam lingkungan penelitian lapangan (*field setting*). Hal ini disebabkan karena penelitian ini memperoleh data terkait sampel perusahaan dari Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat diartikan bahwa data penelitian ini diperoleh pada kondisi lingkungan aktual atau benar-benar fakta.

Ⓒ Variabel Penelitian

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2017:77). Penelitian ini menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang tersaji di Bab II, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah variabel dependen yang diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Kelebihan PBV dibandingkan dengan rasio lainnya yang dapat mengukur variabel nilai perusahaan adalah rasio PBV memiliki pengukuran yang lebih stabil, konsisten, dan sederhana daripada harga pasar dan banyak digunakan dalam mengambil keputusan investasi (Fadhillah & Afriyenti, 2021). Pengertian nilai perusahaan sendiri adalah jumlah kekayaan bersih yang berasal dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama dari para pemilik perusahaan karena dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan mencerminkan meningkatnya pula nilai kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Sugeng, 2019:9). Menurut Nelwan & Tulung (2018), nilai perusahaan merupakan pandangan investor terkait keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Semakin tinggi harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KIG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKIG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKIG.



sebuah perusahaan akan berdampak terhadap tingginya nilai perusahaan tersebut

dan tingkat kemakmuran para investor. Menurut Brigham & Daves (2018:298), nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2017:79). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan.

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat dilihat dari rasio *Price Earnings Ratio* (PER). *Price Earnings Ratio* (PER) adalah sebuah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam setiap keputusan investasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kelebihan PER dibandingkan dengan rasio lainnya yang dapat mengukur variabel keputusan investasi adalah rasio PER memiliki standar yang dapat membantu para investor dalam melakukan perbandingan terhadap satu perusahaan dengan perusahaan lainnya pada industri yang sama. Selain itu, rasio PER ini mencerminkan bagaimana suatu pasar menilai kinerja saham sebuah perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam melakukan sebuah investasi yang dicerminkan melalui *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tersebut (Gustian, 2017). Semakin baik atau tepat keputusan investasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, maka semakin baik atau tinggi pula nilai perusahaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Brigham & Daves (2018:296), keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earnings Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh investor dan pemilik perusahaan. Kelebihan DER dibandingkan dengan rasio lainnya yang dapat mengukur variabel keputusan pendanaan adalah rasio DER dapat mencerminkan keputusan pendanaan eksternal perusahaan terkait penentuan proporsi utang jangka panjang dan modal atau ekuitas dalam struktur modal perusahaan tersebut (Gustian, 2017). Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin besar jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER), menandakan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh para investor dan pemilik perusahaan. Menurut Nelwan & Tulung (2018), keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen dapat dilihat dari *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah persentase dividen dari keuntungan bersih perusahaan yang dibagikan oleh perusahaan kepada para investor dan pemilik



perusahaan. Kelebihan DPR adalah rasio DPR lebih mencerminkan persentase dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada para investor dibandingkan dengan rasio lainnya yang dapat mengukur variabel kebijakan dividen (Bahrin et al., 2020). Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) sebuah perusahaan, maka semakin kecil penambahan laba ditahan dan semakin tinggi biaya ekuitas sebuah perusahaan. Menurut Nelwan & Tulung (2018), kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning After Tax per Share}}$$

d. Pertumbuhan Perusahaan (PP)

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan aset (*Asset Growth Ratio*). Rasio pertumbuhan aset digunakan karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang baik. Kelebihan *Asset Growth Ratio* (AGR) dibandingkan dengan rasio lainnya yang dapat mengukur variabel pertumbuhan perusahaan adalah rasio AGR dapat mencerminkan keputusan perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi atau penggunaan dana yang dimilikinya pada masa lalu. Pada umumnya para investor yang memperhatikan kondisi pertumbuhan aset perusahaan akan lebih menyukai jika perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak agar dapat meningkatkan kinerja dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (Gustian, 2017). Semakin besar pertumbuhan aset, semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari sisi aset mencerminkan pertumbuhan hasil operasional perusahaan, hal ini akan berdampak pada tingkat keuntungan atau laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Semakin baik kemampuan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan tetap bertumbuh akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Menurut Rosyid & Laily (2018), pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Asset Growth Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth Ratio} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Keterangan:

Total Aset t : Total Aset tahun sekarang

Total Aset t-1 : Total Aset satu tahun sebelumnya

Tabel 3.1

Tabel Variabel Penelitian

Nama Variabel	Kode	Jenis Variabel	Skala Pengukuran	Proksi
Nilai Perusahaan	NP	Dependen	Rasio	Menggunakan PBV, dimana harga pasar per lembar saham dibagi atas nilai buku per lembar saham
Keputusan Investasi	KI	Independen	Rasio	Menggunakan PER, dimana harga pasar per lembar saham dibagi atas laba per lembar saham
Keputusan Pendanaan	KP	Independen	Rasio	Menggunakan DER, dimana total utang perusahaan dibagi atas total ekuitas perusahaan
Kebijakan Dividen	KD	Independen	Rasio	Menggunakan DPR, dimana <i>dividend per share</i> dibagi atas <i>earning after tax per share</i>
Pertumbuhan Perusahaan	PP	Independen	Rasio	Menggunakan rasio pertumbuhan aset, dimana (Total Aset t dikurang dengan Total Aset t-1) dibagi atas Total Aset t-1

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), yaitu pengumpulan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet, dan lainnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Sekaran & Bougie, 2017:130). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data *closing price* dan data pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* IDN Financials (www.idnfinancials.com).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dalam proses pengambilan sampel penelitian. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah populasi dari penelitian ini. Sedangkan untuk sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Terdapat beberapa kriteria yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang tidak IPO dan *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang tahun tutup bukunya pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satuan mata uang Rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki ekuitas positif selama periode 2018-2020.
6. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2018-2020.



Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	191
2	Perusahaan yang IPO dan mengalami <i>delisting</i> selama periode 2018-2020	(28)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(32)
4	Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif selama periode 2018-2020	(5)
5	Perusahaan yang datanya tidak tersedia secara lengkap	(96)
	Jumlah sampel penelitian	30
	Tahun penelitian	3
	Total unit analisis	90

Sumber: Data Olahan Peneliti

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Berikut ini adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran terkait variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis, serta kemencengan distribusi (*skewness*). Peneliti menggunakan SPSS versi 20 dalam melaksanakan analisis statistik deskriptif pada penelitian ini.

2. Uji Kesamaan Koefisien Regresi

Dalam melakukan pengujian pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini memerlukan uji kesamaan koefisien regresi atau uji *pooling*. Hal ini disebabkan karena dengan dilakukannya uji *pooling*, peneliti dapat mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini dapat

© Hak Cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digabungkan atau tidak. Data panel (*pooled data*) adalah penggabungan antara data

C *cross sectional* dengan *time series*. Data *cross sectional* adalah data yang berfokus pada satu atau lebih variabel dalam satu periode waktu yang sama. Sedangkan data *time series* adalah data yang berfokus pada satu variabel dalam periode waktu yang berbeda. Uji kesamaan koefisien regresi pada penelitian ini dilakukan dengan membuat variabel *dummy* untuk setiap tahun penelitian, yaitu untuk periode 2018-2020. Variabel *dummy* yang telah dibuat nantinya akan dikalikan dengan setiap variabel independen yang ada di penelitian ini. Model pengujian kesamaan koefisien regresi pada penelitian ini dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KI + \beta_2KP + \beta_3KD + \beta_4PP + \beta_5D_1 + \beta_6D_1KI + \beta_7D_1KP + \beta_8D_1KD + \beta_9D_1PP + \beta_{10}D_2 + \beta_{11}D_2KI + \beta_{12}D_2KP + \beta_{13}D_2KD + \beta_{14}D_2PP + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan pada uji kesamaan koefisien regresi yang dilakukan pada penelitian ini:

- Jika nilai signifikan *dummy* tahun $> \alpha$ (0,05), maka artinya tidak tolak H_0 dan tidak terdapat perbedaan koefisien regresi, sehingga *pooling* data dapat dilakukan.
- Jika nilai signifikan *dummy* tahun $< \alpha$ (0,05), maka artinya tolak H_0 dan terdapat perbedaan koefisien regresi, sehingga *pooling* data tidak dapat dilakukan.

3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel residualnya berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dikarenakan pada uji statistik t dan F



mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal dan jika variabel residual tidak berdistribusi normal pada penelitian ini, maka penelitian ini dianggap tidak valid. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 20. Hipotesis pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (two tailed)* $\leq \alpha$ (0,05), maka artinya tolak H_0 dan model regresi pada penelitian ini menghasilkan nilai residual yang berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig (two tailed)* $> \alpha$ (0,05), maka artinya tidak tolak H_0 dan model regresi pada penelitian ini menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:103), uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel independennya atau tidak ditemukannya hubungan linear antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficient* dengan bantuan SPSS versi 20. Berikut ini merupakan kriteria



pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yang dilakukan pada penelitian ini:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka artinya tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka artinya terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah suatu keadaan di mana *variance* antar residual pengamatan tetap dan tidak berbeda. Pada umumnya data *cross-section* mengalami heteroskedastisitas karena keragaman data yang dihimpun dan mewakili berbagai ukuran data. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Spearman's Rho* dengan bantuan SPSS versi 20. Hipotesis pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

H_0 : Terjadi Heteroskedastisitas

H_a : Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini:

- 1) Jika nilai *Sig (two tailed)* pada *unstandardized residual* $> \alpha$ (0,05), maka artinya tolak H_0 dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.



- 2) Jika nilai *Sig (two tailed)* pada *unstandardized residual* $\leq \alpha$ (0,05), maka artinya tidak tolak H_0 dan terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual periode t dengan residual periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Pada umumnya data *time series* mengalami autokorelasi karena residual dalam suatu kelompok cenderung mempengaruhi residual dalam kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Runs Test* dengan bantuan SPSS versi 20. Hipotesis pengujian autokorelasi pada penelitian ini dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

H_0 : Terjadi Autokorelasi

H_a : Tidak Terjadi Autokorelasi

Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan pada uji autokorelasi yang dilakukan pada penelitian ini:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig (two tailed)* $> \alpha$ (0,05), maka artinya tolak H_0 dan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi penelitian ini.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig (two tailed)* $\leq \alpha$ (0,05), maka artinya tidak tolak H_0 dan terjadi gejala autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016:94), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menjelaskan arah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Peneliti

③ menggunakan SPSS versi 20 dalam melaksanakan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KP + \beta_3 KD + \beta_4 PP + \epsilon$$

Keterangan:

NP = Nilai perusahaan yang diukur lewat *price to book value*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

KI = Keputusan investasi

KP = Keputusan pendanaan

KD = Kebijakan dividen

PP = Pertumbuhan perusahaan

ϵ = *Error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2016:96), uji signifikansi simultan atau uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah semua variabel bebas (variabel independen) pada penelitian ini secara simultan atau bersamaan mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Peneliti menggunakan SPSS versi 20 dalam melaksanakan uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada penelitian ini. Hipotesis pengujian signifikansi simultan atau uji statistik F pada penelitian ini dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan atau uji statistik F yang dilakukan pada penelitian ini:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05), maka artinya tolak H_0 dan variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F \geq \alpha$ (0,05), maka artinya tidak tolak H_0 dan variabel independen tidak secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji koefisien regresi secara parsial atau uji statistik t adalah uji yang digunakan untuk menilai dan mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (variabel independen) pada penelitian ini secara individual mempengaruhi dan menerangkan variabel terikat (variabel dependen). Peneliti menggunakan SPSS versi 20 dalam melaksanakan uji koefisien regresi secara parsial atau uji statistik t pada penelitian ini. Hipotesis pengujian koefisien regresi secara parsial atau uji statistik t pada penelitian ini dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

Penelitian ini termasuk ke dalam pengujian satu arah (*one tailed*), hal ini disebabkan karena hipotesis pada penelitian ini sudah diketahui arahnya apakah positif atau negatif. Nilai $\beta_i > 0$ pada hipotesis penelitian ini menjelaskan bahwa variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini memiliki hubungan positif, yang artinya jika variabel independennya meningkat, maka variabel dependennya akan ikut meningkat dan sebaliknya jika variabel



independennya menurun, maka variabel dependennya akan ikut menurun juga. Berikut ini merupakan kriteria pengambilan keputusan pada uji koefisien regresi secara parsial atau uji statistik t yang dilakukan pada penelitian ini:

- 1) Jika nilai signifikansi t (*one tailed*) $< \alpha$ (0,05), maka artinya tolak H_0 dan terdapat cukup bukti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi t (*one tailed*) $\geq \alpha$ (0,05), maka artinya tidak tolak H_0 dan tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95), uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk menilai dan mengetahui seberapa jauh dan besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada umumnya nilai koefisien determinasi pada data *cross-section* relatif rendah karena terdapat variasi yang besar antara masing-masing data pengamatan. Sedangkan nilai koefisien determinasi pada data *time series* relatif tinggi karena tidak terdapat variasi yang besar antara masing-masing data pengamatan, hal ini disebabkan karena data *time series* memiliki waktu pengamatan yang berurutan. Peneliti menggunakan SPSS versi 20 dalam melaksanakan uji koefisien determinasi pada penelitian ini. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), dimana:

- 1) Jika $R^2 = 0$, menandakan bahwa model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

- 2) Jika $R^2 = 1$, menandakan bahwa regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan tepat. Ini berarti jika R^2 semakin mendekati 1, maka semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

